

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 1 SOPAI

Oleh: Sarwinda Balo¹, Supriadi Torro²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: sarwindab1999@gmail.com¹, supriaditorro@unm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Sopai, 2) Motivasi Belajar Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Sopai. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yang ditentukan melalui teknik Purposive Sampling dengan kriteria 1) Guru SMPN 1 Sopai yang berpengalaman dan mengajar di SMPN 1 Sopai selama lebih dari 10 tahun, 2) siswa SMPN 1 Sopai Kelas VIII tahun ajaran 2020/2021, yang disebut oleh guru sebagai kelas dengan siswa yang paling aktif dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan membercheck. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengelolaan pembelajaran selama pandemi dilakukan dengan sistem pembelajaran daring, dengan membuat grup Whatsapp dan luring, diadakan dengan tatap muka secara terbatas melihat adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa, 2) Motivasi belajar peserta didik selama pandemi dipengaruhi oleh faktor intrinsik, yaitu dengan adanya keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan dan kebutuhan peserta didik. dan faktor ekstrinsik yaitu dukungan dari guru dan orang tua

Kata Kunci: *Pengelolaan pembelajaran, Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19.*

PENDAHULUAN

Wabah virus corona yang telah mengglobal sekarang ini telah membawa banyak dampak negatif terhadap kehidupan utamanya pada bidang ekonomi, juga bidang sosial, politik dan juga bidang pendidikan. Kebijakan baru yang juga terjadi pada dunia

pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini gedung sekolah dan kampus, menjadi cukup dilakukan dari rumah saja (Fathoni & Zainiyati, 2020).

Di tengah pandemi covid-19 sekarang ini pemerintah membuat berbagai kebijakan, yaitu adanya kebijakan Work From Home, beribadah dari rumah dan juga belajar dari rumah. Sehingga proses pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19 sekarang ini sebagian besar proses pembelajaran dilaksanakan secara daring utamanya di beberapa wilayah Indonesia dengan jumlah pasien Covid-19 yang tinggi yaitu memanfaatkan alat komunikasi untuk melakukan proses belajar mengajar melalui internet dan juga proses pembelajaran luar jaringan pada wilayah dengan jumlah pasien covid-19 yang rendah dengan memperhatikan protokol-protokol kesehatan yang telah ditetapkan (Awaru et al., 2021).

Dalam hal ini diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pengertian dari pengelolaan pembelajaran menurut (Eliyanti, 2018) adalah “suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah, yang memegang peran penting dalam hal tersebut adalah guru atau tenaga pendidik. Hal ini karena guru adalah garda terdepan atau ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan. Di sekolah guru yang menjadi pelaksana dalam proses belajar-mengajar dan menjadi penentu dalam keberhasilan pendidikan pada umumnya.

Di samping pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik juga perlu diperhatikan apakah dalam pengelolaan pembelajaran yang telah dilakukan memberi dampak yang baik bagi peserta didik atau malah sebaliknya. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah motivasi belajar peserta didik, di mana motivasi menurut Good dan Brophy adalah motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku (Wena, 2009). Dari pengertian motivasi tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk belajar dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Solong, 2021) dari hasil kajian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat manajemen yang berbeda antara pembelajaran luring maupun daring baik dari segi, metode, media, dan proses pembelajarannya yang saling mengisi dalam pencapaian kompetensi dasar. Manajemen pembelajaran baik luring maupun daringselama pandemi covid-19 sekarang ini saling mendukung dalam pencapaian

kompetensi dasar sesuai kurikulum sebab masing-masing sepenuhnya belum tercapai maksimal.

Kemudian, peserta didik yang ada di SMPN 1 Sopai Kabupaten Toraja Utara, berdasarkan hasil observasi awal di mana proses pembelajaran secara daring dilaksanakan dengan banyaknya kendala yang ada meliputi, karena tenaga pendidik dan peserta didik yang terkendala pada keterbatasan teknologi dalam rangka menunjang pembelajaran daring. Sehingga setelah melalui berbagai pertimbangan-pertimbangan, akhirnya melakukan proses pembelajaran luring dengan tatap muka secara terbatas dan tentunya dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Dengan situasi seperti ini tentunya membutuhkan pengelolaan pembelajaran yang agak berbeda seperti sebelum adanya wabah virus corona. Tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri khususnya pada tenaga pendidik untuk mencari cara agar pembelajaran dapat dikelola dengan baik dan pastinya dapat diterima baik oleh peserta didik. Hal ini karena hal-hal yang memotivasi diri peserta didik untuk belajar bukan hanya untuk mendapatkan nilai dari apa yang mereka kerjakan, akan tetapi juga perlu dorongan motivasi baik dari guru, teman-teman dan juga keluarga (Sumiati & Triposa, 2021).

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran dan Motivasi Belajar Peserta Didik Selama Pandemi Covid 19 Di SMPN 1 Toraja Utara”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di SMPN 1 Sopai. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan mengenai pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik selama pandemi Covid-19. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 15 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik member check (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19

Pengelolaan pembelajaran adalah hal yang penggerak dalam proses pendidikan. Dari teori Konstruktivisme adalah teori yang paling berpengaruh tentang pengelolaan pembelajaran khususnya selama situasi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Konstruktivisme adalah sebuah teori dimana teori ini memberikan kebebasan kepada individu untuk mencari kebutuhannya atau ingin belajar dengan kemampuan yang di milikinya untuk mencapai apa yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hal ini dengan bantuan fasilitas dari orang lain, yang di mana maksudnya fasilitas adalah guru itu sendiri. Guru yang menjadi fasilitator dalam pengelolaan pembelajaran dan membantu siswa dengan pemahamannya.

Pembelajaran itu sendiri memiliki arti suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa yang dilakukan di suatu lingkungan belajar dengan menggunakan bahan ajar (Fakhrurrazi, 2018). Dalam proses pembelajaran tentunya diharapkan proses belajar mengajar dapat terjadi secara efektif, yang dimana pembelajaran efektif itu sendiri berarti suatu proses pembelajaran yang berhasil, dimana proses pembelajaran yang dilakukan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri di mana tujuan tersebut sebagaimana yang telah diharapkan oleh guru sebagai pendidik.

Melihat situasi sekarang ini, dimana individu dengan individu lainnya masih dibatasi ruang geraknya untuk berinteraksi dengan individu yang lain dengan adanya aturan protokol kesehatan guna mencegah penularan Covid-19, tentunya dalam hal tersebut guru sebagai pendidik masih mengharapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, adapun pengelolaan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan menggunakan teori konstruktivisme di mana guru yang menjadi fasilitator agar siswa mampu untuk membangun pengetahuan dalam pikirannya sendiri. Tenaga pendidik yang menjadi penyedia dan memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa bukan semata-mata hanya memberikan ceramah kepada siswa. Guru jugalah yang harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

(Eliyanti, 2016) mendefinisikan pengelolaan pembelajaran sebagai “suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Yakni proses belajar mengajar selain diawali dengan perencanaan yang bijak oleh tenaga pendidik, serta didukung juga oleh komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik.

Adapun juga pengertian dari pengelolaan pembelajaran ialah segala proses yang menjadi penggerak di suatu lingkungan pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk

turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus dan menghasilkan respon terhadap situasi tersebut.

Dalam pengelolaan pembelajaran yang akan direncanakan diperlukan adanya dukungan dari variabel yang dikelola, yaitu siswa, guru, prosedur pembelajaran dan juga pengelolaan lingkungan kelas. Selain itu juga perlu adanya pengembangan model dan metode pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada khususnya dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Adapun komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu meliputi menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik dan juga melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.

Selama pandemi Covid-19 tentunya dalam hal belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat jauh berbeda dengan jauh sebelum adanya wabah virus corona, maka dari itu guru perlu memiliki penguasaan akademik yang meliputi pemahaman wawasan pendidikan dan penguasaan bahan kajian. Dan untuk mencapai standar penguasaan akademik tersebut diperlukan adanya upaya yang harus dilakukan oleh guru maupun lembaga formal instansi bersangkutan. Dalam hal ini sebaiknya guru memiliki sensitivitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan secara efektif atau tidak.

Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru dan lembaga pendidikan dalam hal pengelolaan pembelajaran khususnya selama pandemi, guru harus mengetahui idealnya kegiatan untuk siswa yang pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa yang sedang atau kurang, memberikan pengajaran yang adil untuk siswa yang belajar secara daring dan siswa yang belajar secara luring. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap 15 informan, penulis mendapatkan informasi bahwa pengelolaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 kurang efektif atau kurang berjalan dengan baik karena berbagai macam kendala- kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik dan juga siswa.

Dari hasil wawancara penulis dengan informan, penulis mendapati kendala- kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama pandemi Covid-19. Kendala dari guru meliputi keterbatasan jaringan, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran daring maupun luring sehingga sulit untuk memaksimalkan pembelajaran terhadap siswa karena kemampuan dan kendala yang dihadapi oleh siswa yang juga berbeda-beda, keterbatasan pengetahuan dan penggunaan teknologi komunikasi oleh guru yang sudah berumur

sehingga sulit dalam menyesuaikan diri dengan keadaan sekarang, dan proses pembelajaran praktek pada mata pelajaran tertentu menjadi terkendala karena adanya pembatasan interaksi secara langsung dengan peserta didik.

Kemudian, siswa yang menjadi dasar keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran juga menemui berbagai kendala yang dihadapi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan siswa adalah keterbatasan jaringan dan kuota, waktu belajar bersama guru yang sedikit atau terbatas, tugas yang banyak, tidak memiliki alat komunikasi untuk proses pembelajaran daring karena keterbatasan ekonomi.

Di samping kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa seperti yang telah dipaparkan sebelumnya adapun juga siswa memiliki harapan-harapan yang menjadi harapan siswa terhadap guru dalam hal mengelola pembelajaran yang sebenarnya perlu diketahui oleh guru agar dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam hal menciptakan suasana pembelajaran seperti yang diharapkan siswa dan dalam hal ini guru juga dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan siswa seperti apa agar mereka dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan siswa mengenai harapan siswa terhadap guru dalam hal mengelola pembelajaran selama pandemi Covid-19, penulis mendapati harapan-harapan siswa yang berbeda-beda yakni tidak membebankan terlalu banyak tugas terhadap siswa, memperhatikan keinginan dan kebutuhan siswa, waktu belajar dengan siswa ditingkatkan lagi, tidak membeda-bedakan atau memandang bulu siswa yang satu dengan yang lainnya dan juga menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan.

Dalam mengelola pembelajaran siswa juga memiliki harapan-harapan yang tidak sempat siswa sampaikan kepada guru karena berbagai macam alasan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan siswa yakni adapun siswa memiliki harapan terhadap guru dalam mengelola pembelajaran selama pandemi Covid-19 meliputi tidak memberikan terlalu banyak tugas, memperhatikan keinginan dan kebutuhan siswa, waktu belajar dengan siswa lebih ditingkatkan lagi, tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lainnya dan menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan.

Sebelum adanya corona pengelolaan lingkungan kelas juga menjadi hal perlu diperhatikan, karena juga merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi keberlangsungan proses pembelajaran, faktor kelas yang tidak memadai akan menimbulkan proses belajar mengajar yang kurang menyenangkan baik itu terhadap

guru maupun siswa. Untuk itu diperlukan adanya penataan ruang yang baik agar mendorong siswa untuk lebih semangat dalam melakukan proses belajar mengajar. Akan tetapi setelah adanya wabah virus corona proses belajar mengajar dalam suatu ruangan menjadi dibatasi dengan aturan-aturan protokol kesehatan yaitu pengadaan sekolah tatap muka secara terbatas dimana waktu dan ruang gerak dibatasi dengan aturan, pengadaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan.

Di samping itu proses pembelajaran harus tetap berjalan dalam situasi apapun, sehingga tenaga pendidik dan lembaga instansi juga berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara terhadap informan guru, penulis mendapatkan informasi bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru selama pandemi Covid-19 khususnya dalam proses belajar mengajar adalah proses pembelajaran daring dilakukan dengan membuat grup Whatsapp dan berinteraksi melalui grup tersebut, baik itu dalam hal memberi arahan terhadap siswa maupun dalam hal pemberian tugas, kemudian dalam pembelajaran luring bagi peserta didik yang tidak memiliki alat untuk berkomunikasi jarak jauh dilakukan dengan tatap muka secara terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada yaitu dengan pembatasan ruang gerak, mencuci tangan, melakukan kegiatan yang tidak melibatkan siswa yang satu dengan yang lain bersentuhan meliputi kegiatan senam, memberikan arahan kepada siswa di dalam kelas dengan jumlah siswa yang dibatasi dan waktu yang terbatas, pemberian tugas, dan juga mengarahkan siswa untuk membaca buku.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19

Melihat situasi sekarang ini meskipun dalam masa pandemi Covid-19 akan tetapi tidak menghalangi semangat belajar peserta didik oleh karena motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam diri dan juga luar diri peserta didik, hal ini semakin menguatkan teori konstruktivisme tentang menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh (Rangkuti, 2014) bahwa, “teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan dan kebutuhan dirinya sendiri tersebut dengan adanya bantuan fasilitas dari orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri”.

Untuk mendukung teori belajar konstruktivisme dibutuhkan adanya motivasi ekstrinsik untuk mendorong motivasi instrinsik peserta didik maksudnya diperlukan adanya dorongan atau dukungan terhadap peserta didik khususnya dorongan dari luar diri

peserta didik atau lingkungan sosial untuk menciptakan motivasi belajar intrinsik dari dalam diri peserta didik agar mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri (Emda, 2018).

Jadi, motivasi belajar siswa dapat dirangsang oleh faktor dari luar diri siswa, tetapi motivasi itu sendiri tumbuh di dalam diri siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi yang penyebab utamanya bukan karena dia memiliki kemampuan yang kurang, akan tetapi bisa disebabkan karena tidak adanya motivasi dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik untuk mengarahkan kemampuannya. Dalam hal ini semua diperlukan adanya dorongan dari lingkungan sosial peserta didik, khususnya guru dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa.

(Hamjen, 2015) mengungkapkan bahwa motivasi adalah “suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dengan demikian sadar atau tidak sadar munculnya motivasi dalam diri individu ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang, individu menjadi tergerak untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya enggan untuk dilakukan akan tetapi karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan akan hal tersebut individu menjadi tergerak untuk melakukannya (Kompri, 2016).

Selama pandemi Covid-19 perubahan kondisi pembelajaran tentunya mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini tentunya tidak terlepas dari perhatian guru sebagai pendidik untuk tetap menunjang motivasi belajar peserta didik. Di mana guru melakukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi sekarang ini, tentunya yang bisa memudahkan baik guru maupun siswa dalam penerapannya.

Guru yakni sebagai seorang pendidik tentunya harus tahu apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan siswanya (Syam & Apriyani, 2016). Misalnya dalam hal keinginan siswa untuk berprestasi, karena setiap siswa masing-masing mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda untuk menjadi berprestasi. Ada beberapa siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi yang rendah, siswa cenderung merasa atau memiliki ketakutan-ketakutan seperti, takut gagal dan tidak berani untuk menanggung resiko apapun dalam mencapai prestasi belajar. Akan tetapi disamping itu banyak juga siswa yang berani menanggung segala resiko apapun demi agar menjadi berprestasi. Siswa akan sangat memiliki motivasi yang tinggi jika memang keinginan untuk menjadi berprestasi dan mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa benar-benar berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan guru, penulis menerima informasi bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menunjang motivasi belajar peserta didik selama

pandemi Covid-19 meliputi memberikan pengarahan terhadap siswa untuk membangun motivasi dalam diri peserta didik melalui ceramah, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dimana siswa tidak canggung untuk bertanya kepada guru dengan santai hal yang tidak diketahui dengan tetap menjaga sopan santun, pemberian hadiah kepada siswa yang aktif dan unggul dalam kelas, serta guru juga melakukan kegiatan berupa games agar siswa tidak jenuh dalam belajar.

Tentunya dalam hal ini guru juga memperhatikan protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah, yaitu dengan menyediakan tempat cuci tangan di sekolah, melakukan pembelajaran daring bagi siswa yang memungkinkan untuk menerima pembelajaran daring, membatasi aktivitas yang dapat menimbulkan kerumunan, menjaga jarak, membatasi jumlah siswa yang datang ke sekolah, serta membatasi waktu berinteraksi dengan siswa.

Masing-masing siswa dalam menerima motivasi belajar tentunya berbeda-beda, ada juga siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau bisa juga disebabkan karena peserta didik ingin menghindari hukuman dari luar dirinya, yang meliputi, nilai, tanda penghargaan atau pujian dari guru dan orang lain. (Purwanti, 2018) menjelaskan ada dua jenis motivasi belajar peserta didik, yakni:

1. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri untuk belajar dan mencapai tujuan.

Timbulnya motivasi instrinsik peserta didik itu sendiri juga disebabkan oleh adanya motivasi ekstrinsik yang didapatkan oleh peserta didik dari lingkungan tempat peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan siswa, penulis mendapatkan bahwa yang menjadi motivasi instrinsik peserta didik untuk belajar adalah oleh karena adanya rasa ingin tahu, senang atau menyukai mata pelajaran tertentu dan juga karena dorongan yang kuat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.

2. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau paksaan yang timbul dari luar diri individu untuk belajar.

Adanya motivasi ekstrinsik peserta didik disebabkan karena adanya energi penggerak peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik yakni lingkungan sosial seperti orang tua, guru, teman sekelas yang menjadi faktor yang mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Motivasi itu timbul dari hasil mendengar, melihat, mengamati ataupun karena adanya sentuhan peserta didik.

Selanjutnya, yang termasuk juga ke dalam lingkungan sosial peserta didik adalah masyarakat, tetangga, juga teman-teman sepermainan dalam lingkungan sekitar peserta

didik. Kemudian juga dari lingkungan non-sosial, yang meliputi, gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan (Torro et al., 2018).

Hal tersebut juga masuk kedalam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan siswa nampak bahwa motivasi ekstrinsik belajar siswa terjadi karena adanya berbagai macam dorongan dari lingkungan sosial peserta didik, yaitu adanya dorongan semangat dari orang tua, adanya keinginan untuk mencapai tujuan seperti ingin mendapatkan hadiah dan juga dilandasi oleh adanya keinginan untuk mencapai cita-cita demi membanggakan orang tua.

Karena telah mengetahui faktor yang menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar tersebut, tentunya ada juga faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar, di samping semua hal yang menjadi alasan siswa untuk giat belajar, sebenarnya ada beberapa hal yang kadang juga membuat siswa menjadi kurang antusias lagi untuk belajar dengan giat. Pada hakekatnya siswa kurang termotivasi dalam belajar karena, kurang memahami atau mengerti tujuan dari belajar, faktor lingkungan sosial peserta didik, faktor ekonomi, kurangnya motivasi dari luar diri peserta didik, dan faktor kemampuan peserta didik.

Dalam hal tersebut penulis memperoleh jawaban dari informan siswa mengenai faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar selama pandemi covid-19, yakni tugas yang terlalu banyak bukannya membuat siswa semakin antusias dalam belajar tapi malah membebankan siswa dan membuat siswa menjadi jenuh hingga kurang motivasi dalam belajar, mulai terbiasa dengan situasi pandemi di mana lebih banyak waktu untuk libur dan tinggal di rumah daripada waktu untuk belajar bersama dengan guru di sekolah yang sangat terbatas, teman-teman di sekolah juga merupakan faktor yang memberikan semangat bagi siswa untuk belajar, akan tetapi selama pandemi siswa menjadi dibatasi untuk bertemu dengan teman-temannya hal ini menyebabkan siswa meenjadi kurang termotivasi untuk belajar, dan juga saat ini siswa lebih banyak belajar sendiri dibanding bersama dengan guru, hal tersebut mengakibatkan banyak pelajaran yang tertinggal karena tidak dapat dipahami sendiri oleh siswa.

Hal tersebut dapat menjadi acuan bagi tenaga pendidik maupun instansi yang bersangkutan untuk dijadikan acuan dalam mengelola pembelajaran selama pandemi agar tetap berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Melihat hal tersebut tentunya tenaga pendidik sudah dapat memilah strategi mengajar seperti apa yang akan dilaksanakan agar siswa tetap giat atau aktif dalam belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sopai, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Sopai selama pandemi Covid-19 dilakukan secara daring dan luring oleh karena berbagai kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar sehingga diadakan proses pembelajaran secara daring untuk mengurangi interaksi secara langsung dengan peserta didik dan pengadaan pembelajaran luring bagi siswa yang kurang mampu dalam menyediakan sarana untuk proses pembelajaran daring dengan diadakannya sekolah tatap muka secara terbatas.
2. Motivasi belajar peserta didik selama pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sopai. Yang didukung oleh upaya guru dalam hal ini meliputi, memberikan motivasi kepada siswa melalui ceramah, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa senang dalam belajar, memberikan hadiah dan penilaian. Dalam hal ini memicu motivasi belajar peserta didik baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi dukungan dari guru dan orang tua dan keinginan untuk mencapai keinginan dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- awaru, A. O. T., Syam, A., Rahman, A., Torro, S., Zulkifli, Z., Ferdiansyah, E., & Khatimah, A. K. (2021). Workshop Edukasi Microsoft Office 365 Dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 478–490.
- Eliyanti, M. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2).
- Eliyanti, M. (2018). Pengembangan Pembelajaran Aktif Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia Di Kelas Rendah. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1).
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.

- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Taqfir*, 11(1), 85–99.
- Fathoni, M., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan Website Madrasah Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Mts Kedungjambe Singgahan Tuban. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 199–217.
- Hamjen, H. (2015). Motivasi Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Telekomunikasi Di Pedesaan. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 18(3), 185–202.
- Kompri, M. P. I. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa. *Bandung: Pt Remaja Rosdakarya*.
- Purwanti, E. (2018). *Efektivitas Pembelajaran Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sumber Daya Alam (Penelitian pada Siswa kelas IV SD Negeri Girirejo 2)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rangkuti, A. N. (2014). Konstruktivisme dan Pembelajaran Matematika. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 2(2).
- Solong, N. P. (2021). Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 19–32.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumiati, S., & Triposa, R. (2021). Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 69–84.
- Syam, S., & Apriyani, L. (2016). Kompetensi Profesional Guru Sosiologi Sma Negeri Kota Bandung. *SOSIETAS*, 6(1).
- Torro, S., Bundu, P., & Rahman, A. (2018). A Study on Homeschooling in Makassar South Sulawesi. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) e-ISSN*, 2320–7388.
- Wena, M. (2009). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. *Jakarta: Bumi Aksara*.